

Lembar Fakta

# **Menuju Inklusifitas Penyandang Disabilitas di Pasar Kerja Indonesia**

Analisis oleh LPEM FEB Universitas Indonesia

Tahun 2016 Badan Pusat Statistik (BPS) menerbitkan SAKERNAS (Survey Ketenagakerjaan Nasional) yang memungkinkan analisis yang lebih dalam tentang kondisi penyandang disabilitas di pasar tenaga kerja Indonesia.

Estimasi jumlah penyandang disabilitas di Indonesia sebesar 12.15%:

Kategori sedang	Kategori berat
<b>10,29%</b>	<b>1,87%</b>

Variasi prevalensi disabilitas provinsi di Indonesia:  
**6,41% - 18,75%**

Tiga provinsi dengan tingkat prevalensi tertinggi:



Tingkat pendidikan penyandang disabilitas:

**45,74%** tidak pernah/tidak lulus SD, jauh dibandingkan non-penyandang disabilitas yang **87,31%** berpendidikan SD ke atas.

Jumlah penyandang disabilitas berdasarkan jenis kelamin:



Pada tahun 2016, Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan UU Penyandang Disabilitas No 8 Tahun 2016.

- Salah satu hak penyandang disabilitas adalah hak untuk mendapatkan kesempatan bekerja dan tidak mendapatkan diskriminasi di dunia kerja.
- Perusahaan swasta wajib mengakomodir 1% penyandang disabilitas dari keseluruhan pekerja yang dimilikinya, dan kewajiban 2% untuk sektor pemerintah dan BUMN.

Walaupun demikian, data statistik menunjukkan bahwa masih besarnya agenda yang harus dilakukan untuk melibatkan penyandang disabilitas masuk ke sektor formal di Indonesia.

### Data partisipasi penyandang disabilitas di pasar kerja Indonesia



Inaktifitas\*

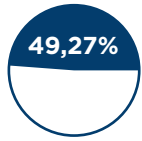
Tingkat inaktifitas penyandang disabilitas (20.49%) lebih tinggi dibandingkan non-penyandang disabilitas (1.73%), dan jauh lebih tinggi lagi untuk penyandang disabilitas berat (57.47%)<sup>1</sup>.

Rendahnya persentase penyandang disabilitas yang tidak masuk ke pasar kerja dikarenakan banyak diantara mereka tidak cukup bersemangat untuk masuk ke pasar kerja (*discourage worker*), ditandai dengan tingginya tingkat inaktifitas. Tingginya angka penyandang disabilitas yang inaktif merupakan peluang bagi perusahaan untuk menyerap tenaga kerja disabilitas.

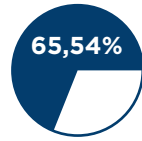
Hasil estimasi menunjukkan bahwa status disabilitas menurunkan probabilitas untuk masuk menjadi angkatan kerja dan mendapatkan pekerjaan. Penyandang disabilitas dengan kesulitan pendengaran/wicara dan cedera tangan cenderung lebih mungkin mendapatkan pekerjaan dibanding dengan yang mendapatkan masalah mobilitas dan disabilitas ganda (memiliki lebih dari 1 tipe disabilitas).

<sup>1</sup> Inaktifitas adalah kondisi dimana seseorang yang tidak masuk ke pasar kerja tidak mempunyai aktifitas sebagai menjadi ibu rumah tangga maupun sekolah.

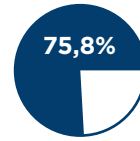
## Perbandingan pekerjaan di sektor formal dan informal



Dibandingkan non-penyandang disabilitas



Pekerja penyandang disabilitas kebanyakan bekerja di sektor informal



Pekerja informal untuk penyandang disabilitas berat jauh lebih besar lagi

Cukup banyak penyandang disabilitas yang bekerja di sektor pertanian dan pedesaan, bekerja sendiri atau menjadi pekerja temporer, bahkan tidak dibayar. Penyandang disabilitas lebih banyak yang bekerja tidak jauh dari tempat bekerja, dan cukup banyak yang bekerja di rumah.

### Kondisi pekerjaan yang dialami penyandang disabilitas:

- 1 Model pembayaran dari pekerjaan cenderung bukan berbentuk gaji tetap, tapi harian, mingguan, atau pembayaran berdasarkan output yang dihasilkan. Ini menunjukkan ketidakstabilan penghasilan penyandang disabilitas.
- 2 Banyak yang tidak mendapatkan perlindungan asuransi dan berbagai fasilitas dari tempat bekerjanya, seperti asuransi kesehatan dan kecelakaan serta pensiun.
- 3 Penyandang disabilitas pada umumnya bekerja dengan jam kerja yang lebih sedikit dari non-penyandang disabilitas, serta upah rata-rata yang lebih rendah per jam-nya. Rendahnya upah ini yang diduga membuat penyandang disabilitas mencari pekerjaan tambahan.
- 4 Semakin tinggi tingkat pendidikan penyandang disabilitas memang semakin meningkatkan upah dan peluang bekerja, tetapi peningkatan upah yang didapat karena semakin tingginya pendidikan tidak sebanding dengan apa yang terjadi pada non-penyandang disabilitas. Ini menunjukkan rendahnya nilai investasi pendidikan untuk penyandang disabilitas.

### Apa yang dapat dilakukan?

Pasar kerja untuk pekerja disabilitas dapat dikatakan 'tipis' atau kecil ditambah dengan persoalan informasi yang tidak sempurna. Aksi afirmatif diperlukan untuk mempermudah penyandang disabilitas masuk ke pasar kerja dan mendapatkan pekerjaan, terutama di sektor formal.

#### Hal yang dapat dilakukan antara lain:

- 1 Mempermudah akses penyandang disabilitas untuk mendapatkan informasi tentang pekerjaan.
- 2 Meningkatkan keterampilan teknis dan non-teknis penyandang disabilitas untuk dapat mengerjakan pekerjaan yang layak.
- 3 Mempermudah akses perusahaan untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana mendapatkan tenaga kerja disabilitas. Peran pemerintah penting dalam memetakan dimana penyandang disabilitas usia produktif berada, terutama yang inaktif.
- 4 Membangun sinergi antara pihak terkait yakni pemerintah, bisnis dan komunitas penyandang disabilitas.

#### Peran sektor bisnis dan pemerintah:

- 1 **Dari sisi perusahaan**  
memperbesar **penyebaran informasi** peluang kerja yang mungkin untuk penyandang disabilitas. Perusahaan juga perlu memikirkan untuk menyediakan **fasilitas** yang memudahkan penyandang disabilitas untuk bekerja (*reasonable accommodation*).
- 2 **Dari sisi pemerintah**  
memberikan sistem **insentif** dan disinsentif yang tepat untuk mendorong perusahaan melaksanakan kewajibannya mengakomodir penyandang disabilitas.